

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tingkat persaingan yang tinggi akibat adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) membuat perusahaan ingin meningkatkan kinerja perusahaannya agar mampu bersaing dengan pesaingnya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan, maka kemakmuran pemilik atau para pemegang saham akan meningkat (Gwenda dan Juniarti, 2013; dalam Dewi dan Nugrahanti, 2014). Meningkatkan nilai perusahaan dapat dengan cara memaksimalkan laba berdasarkan beberapa faktor, yaitu memperhatikan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memperhatikan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan, dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa akan datang dengan kemungkinan yang beragam (Utami, 2011; dalam Laismono, 2015). Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut, manajer diminta mengambil suatu keputusan strategis yang tepat sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan yang mendukung pengembangan perusahaan.

Dalam Teori keagenan, Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan manajer dan pemegang saham dapat digambarkan sebagai hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dikarenakan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pengelolaan perusahaan digambarkan sebagai agen yaitu manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai prinsipal. Masalah keagenan ini dapat timbul karena sulitnya menyatukan kepentingan kedua pihak baik antara manajer dengan pemegang saham atau antara manajer, kreditur, dan pemegang saham yang memiliki perbedaan tujuan utama antara pengelola perusahaan (manajer) dengan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi dapat memperlihatkan kinerja perusahaan. Tujuan laporan keuangan yang berada

didalam Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 1 adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI, 2015). Pelaporan segmen merupakan salah satu informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan, dimana setiap perusahaan wajib untuk memiliki segmen usaha dan geografis yang masing-masing segmennya telah memenuhi kriteria penjualan, aset, dan laba usaha tertentu yang tertuang dalam PSAK No 5, sehingga apabila perusahaan melakukan strategi diversifikasi dapat terlihat dari pelaporan segmennya.

PSAK No.5 menjelaskan mengenai pelaporan segmen dengan menggunakan format yang ditentukan oleh karakteristik dan sumber utama risiko dan imbalan perusahaan. Jika risiko dan tingkat imbalan perusahaan dipengaruhi oleh perbedaan produk atau jasa yang dihasilkan, maka bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan informasi sekundernya dilaporkan secara geografis. Pelaporan segmen usaha memiliki beberapa bagian, yaitu pendapatan segmen, beban segmen, hasil segmen, aset segmen dan kewajiban segmen. Penyusunan informasi segmen harus sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian atau perusahaan. Informasi segmen bertujuan membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan membuat penilaian yang lebih baik mengenai perusahaan secara keseluruhan. Pelaporan segmen yang disajikan digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan sebelum melakukan investasi.

Pertumbuhan bisnis yang semakin pesat serta ketatnya persaingan bisnis di Indonesia membuat perusahaan melakukan strategi-strategi agar mampu bersaing di dunia bisnis serta untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu strategi yang diyakini perusahaan untuk dapat adalah strategi diversifikasi. Diversifikasi adalah bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara geografis ataupun dengan memperluas *market share* atau juga bisa dengan mengembangkan produk yang beraneka ragam (Harto, 2005). Strategi ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dan rata-rata 50% perusahaan *go public* di Indonesia pada tahun 2013 melakukan strategi diversifikasi daripada melakukan

strategi fokus (Sulastri, 2011; dalam Laismono, 2015). Dengan menggunakan strategi ini, perusahaan menghasilkan berbagai jenis produk dan jasa yang biasanya berbeda jauh dari kompetensi utama perusahaan tersebut, membuat strategi diversifikasi ini banyak dipilih oleh manajer perusahaan karena mempercepat pengembangan usaha, menghasilkan laba yang semakin tinggi, mengambil peluang pasar yang sesuai, meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan melakukan efisiensi pengalokasian sumber daya serta kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan (Hitt, Tihanyi, Miller, dan Conelly, 2006). Dengan demikian, strategi diversifikasi menjadi motivasi perusahaan-perusahaan untuk menerapkan strategi tersebut. Strategi diversifikasi membuat kompleksitas perusahaan semakin besar yang membuat manajer bekerja lebih keras sehingga dapat mengajukan *reward*. Penerapan strategi diversifikasi memiliki tujuan untuk memaksimalkan ukuran dan keragaman usaha, sehingga pemilik dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari beberapa segmen usaha yang dimiliki (Kurniasari, 2014).

Adanya strategi diversifikasi ini membuat perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk dapat mengukur nilai pasar perusahaan, rasio menjadi salah satu cara yang dinilai bisa memberikan informasi yang lebih baik. Rasio merupakan gambaran penilaian investor dari strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan. Strategi diversifikasi yang baik membuat kinerja perusahaan dapat meningkat, sehingga membuat investor dapat menilai dan mempercayai perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya dengan melihat informasi dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap dan akurat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan indikator tingkat pengembalian terhadap pemilik dan nilai perusahaan. Jika ada kerja sama yang baik antara pemegang saham dan manajemen, maka perusahaan dapat mencapai return yang tinggi serta nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan.

Selain strategi diversifikasi, kompensasi direksi juga diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pemberian kompensasi merupakan salah satu

alat mekanisme pengendalian manajemen yang dapat memotivasi pihak manajemen untuk dapat mencapai tujuan organisasi (Govindarajan, 1988; Anthony dan Govindarajan, 2005; dalam Azis, Hermawan, dan Rossieta, 2016). Konflik kepentingan antara *stakeholder* dan manajemen (direksi) perusahaan dapat teratasi melalui kompensasi. Kompensasi digunakan sebagai evaluasi kinerja bagi manajemen perusahaan, sehingga diharapkan dapat memotivasi manajemen (direksi) untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan laba perusahaan, dapat meningkatkan kinerja, kualitas, dan kapabilitas, serta tidak berperilaku oportunistik (Azis, Hermawan, dan Rossieta, 2016).

Chen (2013) berpendapat bahwa jika direksi mendapatkan insentif kompensasi yang terlalu besar dibandingkan rata-rata industri dan tidak sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawabnya maka dikhawatirkan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Conyon (2006) juga berpendapat besaran kompensasi diberikan seiring dengan tingginya kinerja perusahaan pada periode tersebut, apabila kinerja keuangan perusahaan turun, maka kompensasi direksi juga akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dipengaruhi dari titik optimum besaran insentif kompensasi.

Selain strategi diversifikasi dan kompensasi direksi, keberadaan dewan komisaris juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pendelegasian prinsipal kepada agen membuat prinsipal tidak dapat mengawasi kinerja manajer dengan baik, sehingga keputusan manajer terkadang tidak sesuai dengan keinginan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu adanya dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan memastikan perusahaan telah melakukan *corporate governance* sesuai dengan aturan.

Dewan komisaris yang merupakan organ perusahaan memiliki fungsi yaitu melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang dilakukan direksi serta memberi nasihat kepada dewan direksi (Wisnuwardhana dan Diyanty, 2015). Banyaknya jumlah anggota dewan komisaris membuat pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, serta nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun

menjadi lebih banyak. Dengan demikian membuat kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan kinerja perusahaan dapat meningkat.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Lukman (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh linear positif antara diversifikasi perusahaan dengan kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara. Berbeda dengan Azis, dkk. (2016) menyatakan bahwa strategi diversifikasi geografis dapat memperlemah pengaruh positif kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian mengenai strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan juga dilakukan Wisnuwardhana dan Diyanty (2015) yang memiliki hasil yaitu strategi diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, beberapa penelitian yang lain telah mengkaitkan antara kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan dengan hasil yang beragam. Hasil penelitian Azis, Hermawan, dan Rossieta (2016) menyatakan bahwa kompensasi direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Canarella dan Nourayi (2008) yang menyatakan adanya hubungan non-linear antara kompensasi direksi dan kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan juga dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Wisnuwardhana dan Diyanty (2015) juga menyatakan bahwa dengan adanya dewan komisaris memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ernawati dan Puspitasari (2010) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Beberapa hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh strategi diversifikasi, kompensasi direksi, dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan menjadi alasan peneliti untuk meneliti hal tersebut.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Aziz, Hermawan, dan Rossieta (2016) dengan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi, kompensasi direksi, dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan karena 1) masih terjadi

ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, 2) penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu dewan komisaris, 3) belum banyak penelitian yang menggunakan variabel kompensasi direksi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian terkini yang menguji adanya pengaruh kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Canarella dan Nourayi (2008) dan Aziz, Hermawan, dan Rossieta (2016).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel karena memiliki potensi pasar yang besar dan lebih kompleks yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan, serta memiliki produk diversifikasi yang beragam dan lebih mudah untuk dicari. Variabel kontrol yang dipakai adalah variabel *size*, *leverage*, dan *growth*, karena memiliki keterkaitan erat terhadap diversifikasi dan kinerja perusahaan. *Size* menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2012:299). Ukuran perusahaan umumnya diproksikan dengan total *asset*. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur besar aset yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan hutang dan modal (Wisnuwardhana dan Diyanty, 2015). *Growth* merupakan pertumbuhan laba dan menjadi indikator terpenting dalam keberhasilan kinerja sebuah perusahaan (Kurniasari, 2014). Manajer dianggap telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan apabila laba yang dihasilkan tinggi.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kompensasi direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dan tambahan literatur di bidang akuntansi manajemen, serta dapat menambah pengetahuan dan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh strategi diversifikasi, kompensasi direksi, dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan agar lebih mempertimbangkan mengenai penggunaan strategi diversifikasi, kompensasi direksi, dan dewan komisaris di perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, rerangka penelitian, dan rerangka konseptual.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai simpulan, keterbatasan, serta saran penelitian yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.